ANALISIS SKALA EKONOMI INDUSTRI RUMAH TANGGA PADA USAHA PENGOLAHAN TAPAI DI KOTA PALEMBANG

Skripsi oleh :

Nyayu Imelda Horovi

01021381621104

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2020

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS SKALA EKONOMI INDUSTRI RUMAH TANGGA

PADA USAHA PENGOLAHAN TAPAI DI KOTA PALEMBANG

Disusun Oleh :

Nama	: Nyayu Imelda Horovi
NIM	: 01021381621104
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian	: Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam Ujian Komprehensif

TANGGAL PERSETUJUAN	**DOSEN PEMBIMBING**
Tanggal 05 – 03 – 2020	**Ketua : Dr. Mukhlis, S.E,. M. Si** **NIP.197304062010121001**
Tanggal 02 – 03 – 2020	**Anggota : Mardalena, S.E,. M. Si** **NIP.197804212014092004**

KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

PALEMBANG

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Nyayu Imelda Horovi

NIM : 01021381621104

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Judul Skripsi : Analisis Skala Ekonomi Industri Rumah Tangga Pada Usaha Pengolahan Tapai Di Kota Palembang

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 17 april 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang, 21 April 2020

Ketua	Anggota	Anggota
Dr. Mukhlis, S.E., M.Si	Mardalena, S.E., M.Si	Drs.Muhammad Teguh,M.Si
NIP.197304062010121001	NIP.197804212014092004	NIP.196108081989031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP.197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nyayu Imelda Horovi

NIM : 01021381621104

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Skala Ekonomi Industri Rumah Tangga Pada Usaha Pengolahan Tapai Di Kota Palembang**"

Pembimbing

Ketua : Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

Anggota : Mardalena, S.E., M.Si

Tanggal diuji : 17 April 2020

Adalah benar hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan orang lain yang tidak disebutkan namanya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaan.

Palembang, 21 April 2020

Pembuat Pernyataan

Nyayu Imelda Horovi

NIM. 01021381621104

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Skala Ekonomi Industri Rumah Tangga Pada Usaha Pengolahan Tapai Di Kota Palembang” Skripsi ini guna untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tak lepas dari kendala namun dapat diatasi berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Skripsi ini membahas tentang pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi dan juga bagaimana skala ekonomi pada industri tapai di kota Palembang.

Palembang, 21 April 2020

Nyayu Imelda Horovi

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 9
BAB II STUDI PUSTAKA **11**
2.1 Landasan Teori 11
2.1.1 Teori Industri 11
2.1.2 Teori Produksi 12
2.1.2.1 Teori Produksi Cobb-Douglas 15
2.1.3 Skala Ekonomi 17
2.2 Penelitian Terdahulu 19
2.3 Kerangka Pemikiran 27
2.4 Hipotesis 28
BAB III METODE PENELITIAN **29**
3.1 Ruang Lingkup Penelitian 29
3.2 Jenis Dan Sumber Data 29
3.3 Teknik Pengambilan Data 29
3.4 Populasi 30
3.5 Teknik Analisis Data 31
3.5.1 Uji Asumsi Klasik 32
3.5.1.1 Uji Normalitas 33
3.5.1.2 Uji Autokorelasi 33
3.5.1.3 Uji Multikoliniearitas 34
3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas 34
3.5.2 Uji Statistik 35
3.5.2.1 Uji T 35

3.5.2.2 Uji F 35
3.6 Definisi Operasional Variabel 36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
4.1 Gambaran Umum 38
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian 38
4.1.2 Sejarah Tapai 39
4.1.3 Perkembangan Industri Tapai 40
4.1.4 Jenjang Usia Pengusaha Tapai 42
4.1.5 Tingkat Pendidikan Pengusaha Tapai 43
4.1.6 Berdasarkan Kepemilikan Usaha Industri Tapai 45
4.1.7 Lamanya Usaha Pengusaha Tapai 46
4.1.8 Perolehan Modal Usaha Industri Tapai 48
4.1.9 Jumlah Tenaga Kerja Industri Tapai 49
4.1.10 Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Tapai Di Kota Palembang 51
4.1.11 Modal Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Tapai Di Kota Palembang 52
4.2 Hasil Estimasi 53
4.2.1 Uji Hipotesis Gauss-Markov 55
4.2.1.1 Uji Normalitas 55
4.2.1.2 Uji Autokorelasi 57
4.2.1.3 Uji Multikolinieritas 58
4.2.1.4 Uji Heterokedastisitas 58
4.2.2 Uji Hipotesis 59
4.2.2.1 Uji T 59
4.2.2.2 Uji F 60
4.3 Pembahasan 61
4.3.1 Pengaruh Modal Terhadap Produksi Tapai Di Kota Palembang 61
4.3.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tapai Di Kota Palembang 61

4.3.3 Analisis Skala Usaha Industri Tapai Di Kota Palembang 62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 63
5.1 Kesimpulan 63
5.2 Saran 63
DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN 69

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Jumlah Perusahaan Skala Industri Kecil Dan Tenaga Kerja Menurut Kecamatan Di Kota Palembang Tahun 2018 4
3.1 Industri Rumah Tangga Usaha Pengolahan Tapai di Kota Palembang 31
4.1 Pertumbuhan Produksi Singkong Dan Luas Lahan Singkong Di Kota Palembang 2016-2018 41
4.2 Jenjang Usia Pengusaha Tapai 43
4.3 Lamanya Usaha Pengusaha Tapai Berdiri 46
4.4 Perolehan Modal Usaha Industri Tapai 48
4.5 Jumlah Tenaga Kerja Pengusaha Tapai 49
4.6 Klasifikasi Industri Tapai Di Kota Palembang Berdasarkan Responden 50
4.7 Klasifikasi industri tapai di kota Palembang berdasarkan jumlah tenaga kerja, tingkat produksi, total produksi dan rata-rata produksi 51
4.8 Tingkat Modal,Tingkat Produksi, Total Produksi, Rata-Rata Produksi Industri Tapai Di Kota Palembang Berdasarkan Kelompok (Perbulan) 52
4.9 Hasil Estimasi 54
4.10 Hasil Uji Autokorelasi 57
4.11 Hail Uji Multikolinieritas 58
4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas 59
4.13 Hasil Regresi Uji T 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kurva Produksi Sama 14

2.2 Kurva Skala Hasil 18

2.3 Kerangka Pemikiran 27

4.1 Tingkat Pendidikan Pengusaha Tapai di Kota Palembang 44

4.2 Kepemilikan Usaha 45

4.3 Kurva Uji Normalitas 56

ABSTRACT

Economic Scale Analysis of Home Industry in Tapai Processing Business in Palembang City

By:

Nyayu Imelda Horovi; Mukhlis; Mardalena

This study aims to analyze the effect of capital and labor on production and also economies of scale in tapai processing businesses in Palembang. The inputs analyzed are capital and labor, while the output factors are products produced by the industry in Palembang. The analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results showed that capital and labor had a positive and significant effect on production tapai. If the capital used by producers is increased by 1 percent, it can increase production by 11.21916 percent. Whereas if labor is increased by 1 percent it will increase production by 2.461109 percent. The scale of the industrial economy is at an increasing return of scale which is at a position 1.4> 1 which means that an increase in inputs will increase output larger.

Keywords*: Economic Scale, multiple linear regression, tapai industry.*

.

Palembang, 21 April 2020

Chairman	Member
Dr. Mukhlis, S.E., M.Si	Mardalena, S.E., M.Si
NIP.197304062010121001	NIP.197804212014092004

Chairman Of The Department Of Development Economics

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP.197304062010121001

ABSTRAK

Analisis Skala Ekonomi Industri Rumah Tangga Pada Usaha Pengolahan Tapai Di Kota Palembang

Oleh :
Nyayu Imelda Horovi; Mukhlis; Mardalena

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi dan juga skala ekonomi pada usaha pengolahan tapai di kota palembang. Input yang dianalisis adalah modal dan tenaga kerja, sedangkan faktor outputnya adalah produk yang dihasilkan oleh industri tapai di kota Palembang. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tapai. Jika modal yang digunakan oleh produsen ditingkatkan sebesar 1 persen maka dapat meningkatkan produksi sebesar 11,21916 persen. Sedangkan jika tenaga kerja ditingkatkan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan produksi sebesar 2,461109 persen. Skala ekonomi industri tapai berada pada *increasing return of scale* atau skala hasil yang meningkat yang berada pada posisi 1,4 > 1 yang berarti bahwa peningkatan input akan meningkatkan output yang lebih besar.

Kata kunci : Skala Ekonomi, regresi linier berganda, industri tapai.

Palembang, 21 April 2020

Ketua	Anggota
Dr. Mukhlis, S.E., M.Si	Mardalena, S.E., M.Si
NIP.197304062010121001	NIP.197804212014092004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP.197304062010121001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perindustrian di Indonesia berkembang pesat dengan perkembangan ilmu dan juga teknologi. Semakin banyaknya industri di Indonesia mulai muncul dari industri rumahan sampai dengan industri yang memiliki sistem pabrik. Dengan bertambah canggihnya teknologi dan komunikasi sekrang memudahkan dalam operasional perusahaan dan juga komunikasi. Menurut Ganzarain dan Errasti (2016:4), internet dan teknologi pendukung berfungsi sebagai tulang punggung untuk mengintegrasikan objek fisik, aktor manusia,mesin cerdas, jalur produksi dan proses melintasi batas organisasi untuk membentuk rantai nilai jaringan cerdas dan gesit (Ganzarain & Errasti, 2016). Menurut Samadi dan Nejadi (2009:2), meningkatnya globalisasi ekonomi dunia telah menciptakan banyak peluang bagi pemasar. Pada saat yang sama, ini juga meningkatkan persaingan di antara bisnis sehingga banyak perusahaan mencari bentuk pemasaran yang tidak konvensional (Samadi & Nejadi, 2009). Industri dari banyak negara telah memiringkan dengan sangat jelas arah pemilihan dari suatu ekonomi kreatif atau ekonomi budaya (Scott, 2004). Setiap perusahaan pasti akan meningkatkan pelayanan, produktivitas, membuat produksi semakin efisien, mudah, dan cepat. Dan sebuah perusahaan akan semakin membuat inovasi-inovasi baru untuk tetap bertahan dan unggul dalam pasar agar mampu bersaing dengan industri lainnya.

Menurut Sarah, dkk (2018:1), perkembangan usaha di semua sektor ekonomi perlu didorong agar dapat memberikan kontribusi terhadap

perekonomian di suatu wilayah. Keberadaan industri juga sering dikaitkan dengan peranan industri sebagai sektor pemimpin (*leading sector*), yaitu pembangunan industri dapat memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya. (Saragih, Teguh, & Harunnurrasyid., 2018).

Menurut Sari, dkk (2015:7), sektor industri pengolahan atau industri yang merubah barang setengah jadi menjadi barang jadi, merupakan sektor yang kontribusinya cukup besar untuk PDRB. Menurut Bank Indonesia tahun 2012, industri pengolahan terdiri dari industri berskala besar, sedang, sampai kecil, di mana setiap industri saling mendukung untuk industri lainnya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang cukup tinggi untuk menciptakan lapangan kerja untuk pengangguran. UMKM dijadikan sumber pendapatan bagi rumah tangga yang berpendapatan rendah yang khususnya di daerah pedesaan. Menurut Badan Pusat Statistik (2003), usaha kecil adalah usaha yang memiliki beberapa tenaga kerja, yang mempunyai pekerjadibawah dua puluh orang, biasanya tenaga kerja yang dimiliki kisaran lima sampai Sembilan belas orang. Sedangkan Industri rumah tangga, industri yang memiliki tenaga kerja dibawah 5 orang (Sari, Zakaria, & Affandi, 2015). Menurut Musa dan Hasan (2018:1), di banyak bagian dunia, pengembangan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi(Musa & Hasan, 2018). Menurut Muscio,dkk (2010:2), usaha kecil dan menengah (UKM), di mana inovasi sering dihasilkan oleh proses pencarian yang tidak diformalkan, berdasarkan pengetahuan yang tidak dikodifikasikan dan aset tidak berwujud. Industri makanan yang biasanya dianggap sebagai industri

berteknologi rendah(Muscio, Nardone, & Dottore, 2010).

Menurut Rain (2012:116), menurut BPS sumatera selatan dalam angka, Pembangunan industri mempunyai peran yang penting dalam kehidupan masyarakat, selain untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan sektor industri memberikan lapangan pekerjaan untuk pengangguran, meningkatkan nilai tambah ekonomi,serta menyediakan barang dan jasa dan menunjang pembangunan daerah di indonesia. Menurut bahan nota keuangan (1999:6), pembangunan industri meningkatkan struktur ekonomi nasional di Indonesia dengan saling terkait antar sektor dan saling mendukunga antar sektordengan meningkatkan pertahanan perekonomian nasional di Indonesia, dan mendorong berkembangnya kegiatan berbagai sektor pembangunan lainnya (Rain Elisabet, 2012)

Peranan usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan wahana lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan sumber kehidupan masyarakat. Adapun fungsi dari usaha kecil adalah meningkatkan pendapatan individu dan masyarakat di berbagai tempat yang membuka suatu usaha kecil tersebut. Sebagaimana diketahui dalam rangka tujuan pembangunan nasional maka sektor industri ini diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh perekonomian dan sektor industri berperan penting sebagai motor penggerak pembangunan untuk menunjukkan keberhasilan pembangunan disuatu wilayah. Dengan adanya peran sekor industri maka dapat memperkecil pengangguran di suatu wilayah. Jika dilihat dari jumlah perusahaan skala industri kecil dan tenaga kerja menurut kecamatan di kota Palembang pada tahun 2018, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Skala Industri Kecil Dan Tenaga Kerja Menurut Kecamatan Di Kota Palembang Tahun 2018

Kecamatan	Industri Logam, Mesin, Kimia				Industri Pangan				Total	
	Unit Usaha	Share (%)	Tenaga Kerja	Share (%)	Unit Usaha	Share (%)	Tenaga Kerja	Share (%)	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Ilir Barat II	12	0,27	18	0,15	31	0,72	96	0,84	43	114
Gandus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Serbang Ulu I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kertapati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Serbang Ulu II	6	0,25	17	0,11	18	0,75	134	0,88	24	151
Plaju	11	0,18	28	0,19	47	0,81	114	0,8	58	142
Ilir Barat I	8	0,07	165	0,48	96	0,92	175	0,51	104	340
Bukit Kecil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ilir Timur I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kemuning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ilir Timur II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kalidoni	15	0,33	39	0,31	30	0,66	84	0,68	45	123
Sako	1	0,01	2	0,01	51	0,98	150	0,98	52	152
Sematang Borang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sukarami	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Alang-Alang Lebar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	**53**	**1,11**	**269**	**1,25**	**273**	**4,84**	**753**	**4,69**	**326**	**1022**

Sumber : Badan Pustaka Statistik Palembang dalam angka 2018

Tabel 1.1 Menunjukkan jumlah perusahaan skala industri kecil dan tenaga kerja menurut kecamatan di kota Palembang pada tahun 2018, yang terdapat dua macam industri yaitu industri logam, mesin, kimia dan industri pangan. Dimana terdapat di beberapa kecamatan yaitu kecamatan ilir barat II, Gandus, Serbang ulu I, Kertapati, Serbang ulu II, Plaju, Ilir barat I, Bukit kecil, Ilir Timur I, Kemuning, Ilir timur II, Kalidoni, Sako, dan Sematang borang. Jika dilihat dari total unit

usaha industri logam,mesin, kimia sebesar 53 unit dengan total share sebesar 1,11 persen dan industri pangan terdapat 273 unit dengan total share sebesar 4,84 persen, artinya industri pangan lebih berkontribusi dalam industri kecil dan jika dilihat dari jumlah tenaga kerja pun industri pangan berjumlah 753 orang dengan total share 4,69 dan industri logam, mesin, kimia terdapat tenaga kerja sebanyak 269 orang dengan total share 1,25 yang artinya tenaga kerja pada industri pangan lebih memberikan kontribusi dalam industri kecil di kota Palembang.

Semakin banyaknya industri bermunculan di kota Palembang membuat daya saing antar perindustrian menjadi semakin tinggi. Di kota Palembang sendiri ada banyak sekali industri yang menjalankan operasionalnya. Mulai dari kuliner, fashion, sampai kerajinan tersaji lengkap di kota yang terkenal dengan industri songket ini. Salah satu industri yang terus berkembang dan bermunculan adalah industri yang bergerak dalam produksi. Palembang sendiri terkenal dengan industri kuliner, salah satu industri makanan dikota Palembang adalah tapai.

Potensi wisata yang menarik di kota Palembang adalah wisata makanannya yang enak, yang menarik para wisatawan. Salah satu industri pangan atau industri makanan di kota Palembang adalah Tapai. Kota Palembang sendiri terdapat 30 industri tapai. Industri tapai di kota Palembang merupakan industri yang sudah cukup lama diusahakan. Industri usaha pembuatan tapai di kota Palembang adalah industri berskala rumah tangga dengan penggunaan teknologi sederhana. Jika dibandingkan dengan industri pengolahan yang lain, industri tapai tidak terlalu membutuhkan pekerja yang banyak, menggunakan alat pembuatan yang sederhana, bahan baku yang tidak mahal dan waktu pembuatan yang tidak

begitu lama, dimana tapai juga sering digunakan untuk bahan penambah minuman seperti es campur, makanan ringan,bolu tapai,tapai gabin dan lain-lain. Industri pengolahan yang mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya maka akan dapat memberikan nilai tambah seperti pada produk Tapai. Pengolahan terhadap bahan baku singkong dan di tambah bahan baku lain, sehingga akan terbentuk harga jual baru yang lebih tinggi dan keuntungannya lebih besar dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan. Tingkat produksi tersebut juga didukung oleh faktor-faktor lain yang di anggap memiliki kontribusi besar bagi industri tapai. Berkaitan dengan bahan baku yang banyak untuk digunakan membuat tapai, maka harus mempunyai strategi yang tepat dalam merencanakan persediaan bahan baku dan jika dibandingkan dengan industri lain seperti industri tas kulit yang membutuhkan modal yang cukup besar, waktu pembuatan yang lama, dan tenaga kerja yang cukup banyak. Maka dari itu pengolahan tapai sangat berbanding terbalik karena pembuatan tapai yang tidak begitu rumit, waktu yang tidak lama, dan modal yang kecil.

Menurut badan pusat statistik Palembang dalam angka (2018 : 192), industri adalah suatu kegiatan pengolahan barang dasar menjadi barang jadi atau barang setengah jadi sehingga menjadi barang yang nilainya tinggi.Industri terbagi menjadi industri besar, industri menengah, dan industri kecil. Industri kecil adalah industri yang mempunyai tenaga kerja dibawah sepuluh orang, biasanya tenaga kerja yang dimiliki kisaran lima sampai Sembilan belas orang, sedangkan industri menengah atau sedang sebuah industri yang mempunyai tenaga kerja 20 (dua puluh) sampai dengan 99 (Sembilan puluh Sembilan) orang

pekerja.

Menurut Setyawan (2013:4), industri tapai adalah bagian dari sektor industri pengolahan dengan subsektor industri makanan. Industri pembuatan tapai merupakan industri pengolahan yang menggunakan singkong sebagai bahan utamanya. Singkong sangat banyak ditanami di Indonesia tetapi pada kenyataannya singkong yang begitu banyak manfaatnya tidak begitu dimanfaatkan. Padahal singkong begitu memiliki nilai gizi yang tinggi dan sebagai sumber karbohidrat, adapun pemanfaatan singkong sendiri bisa di jadikan berbagai macam cemilan atau makanan seperti makanan pengganti nasi dan bisa juga diolah menjadi tapai (Setyawan, 2013).

Pengolahan hasil pertanian harus lebih ditingkatkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kita ketahui bahwa produk pertanian itu tidak tahan lama maka dari itu pengolahan pada produk pertanian harus dilakukan agar dapat memberikan nilai yang lebih tinggi pada suatu produk. Banyaknya usaha-usaha kecil menengah yang tumbuh pesat di setiap daerah atau wilayah mencerminkan bahwa peran kreatifitas masyarakat sudah mulai besar dalam mendukung pembangunan perekonomian.

Menurut Koval,dkk (2018:1), untuk simulasi proses produksi dalam perekonomian, fungsi produksi dari deskripsi investasi digunakan, yang sebagai faktor produksi mempengaruhi dinamika output. efisiensi produksi adalah salah satu indikator utama yang menentukan efektivitas langkah-langkah modernisasi dan pemulihan aset tetap. Itu sebabnya penggunaan fungsi produksi akan memungkinkan menilai dampak faktor produksi individu pada efisiensi

produksi(Koval, Slobodianiuk, & Yankovyi, 2018). Menurut Drivas,dkk (2018:2), penggunaan sumber daya yang efisien sangat penting dalam desain kebijakan yang efektif. Selain itu, produksi inovasi (pengetahuan / gagasan teknologi) juga membentuk produksi keluaran (barang dan jasa)(Drivas, Economidou, & Tsionas, 2018). Menurut Bhagavatula,dkk (2010:3), produksi melibatkan pengelolaan bahan baku dan tenaga kerja untuk memproduksi produk akhir(Bhagavatula, Elfring, van Tilburg, & van de Bunt, 2010).

Modal sendiri merupakan peran penting dalam setiap usaha, dan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi, semakin besarnya modal yang dikeluarkan maka semakin banyak produksi yang di hasilkan, begitu juga sebaliknya jika modal yang dikeluarkan sedikit maka semakin sedikit produksi yang akan di hasilkan. Menurut Bailliu (2000:3), modal menyebabkan peningkatan intermediasi keuangan, mereka akan memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi (Bailliu, 2000).

Menurut Alichi (2019:5), selain modal, tenaga kerja juga berpengaruh terhadap hasil produksi. tenaga kerja yang ketat mungkin menarik calon pekerja yang sebaliknya akan duduk di sela-sela dan mendorong transisi dari pekerjaan ke pekerjaan yang juga dapat mengarah pada pekerjaan yang lebih efisien dan, karenanya, lebih cocok dengan pekerjaan yang produktif (Alichi et al., 2019). Jika tenaga kerja semakin banyak maka semakin banyak juga hasil produksi, begitu juga sebaliknya. Tenaga kerja juga mempengaruhi skala usaha semakin banyak tenaga kerja maka masuk dalam industri bersekala besar. Jadi penggunaan modal

dan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap hasil produksi suatu usaha dan skala ekonomi usaha tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diteliti dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi pada usaha pengolahan tapai di kota Palembang ?
2. Bagaimana skala ekonomi pada usaha pengolahan tapai di kota Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai, adalah :

1. Mengetahui pengaruh modal dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi pada usaha pengolahan tapai di kota Palembang.
2. Mengetahui Skala ekonomi pada usaha pengolahan tapai di kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat Praktis : Penelitian ini merupakan suatu penerapan terhadappemahaman yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan menambah wawasan khususnya mengenai skala ekonomi pada usaha pengolahan tapaidi kota Palembang dan diharapkan dapat memberikan gambaran bagi

masyarakat luas mengenai skala ekonomi industri rumah tangga pada usaha pengolahan tapai di kota Palembang**.** Memberikan informasi kepada pemerintah daerah tentang pengaruh industri terhadap peningkatan perekonomian daerah khususnya produksi industri tapai. Serta memberikan gambaran kepada investor/eksportir/produsen tentang perkembangan usaha pengolahan tapaidi kota Palembang.

2. Manfaat Akademis : Manfaat akademis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu :

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca baik sebagai pelengkap maupun bahan perbandingan.

b. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan atau menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Adiningsih, Sri. 1991. Ekonomi Mikro. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Alichi, A., Avetisyan, H., Laxton, D., Mkhatrishvili, S., Nurbekyan, A., Torosyan, L., & Wang, H. (2019). Multivariate Filter Estimation of Potential Output for the United States: An Extension with Labor Market Hysteresis. *IMF Working Papers*, *19*(35), 1–36.

Anggraini, D., & Suparno. (2017). Analisis Skala Ekonomi Pada Industri Kecil Genteng (Studi Kasus Di Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *2*(2), 445–464.

Badan Pusat Statistik. 2018. Palembang Dalam Angka 2018.

Bailliu, J. (2000). Private Capital Flows , Financial Development , and Economic Growth in Developing Countries. *Journal of Canada*, 1–31.

Bhagavatula, S., Elfring, T., van Tilburg, A., & van de Bunt, G. G. (2010). How social and human capital influence opportunity recognition and resource mobilization in India's handloom industry. *Journal of Business Venturing*, *25*(3), 245–260.

Budiartha, I. K. A., & Trunajaya, I. G. (2013). Analisis Skala Ekonomi Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *6*, 56–61.

Drivas, K., Economidou, C., & Tsionas, E. G. (2018). Production of output and ideas: efficiency and growth patterns in the United States. *Regional Studies*, *52*(1), 1–32.

Ganzarain, J., & Errasti, N. (2016). Three Stage Maturity Model in SME's towards Industry 4.0. *Deutsche Medizinische Wochenschrift*, *9*(5), 1119–1128.

Gujarati, Damodar. 1995. Ekonometrika Dasar. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga : Jakarta.

Gujarati, Damodar. 2006. Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta: Erlangga.

Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta

Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrozi. 2003. Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi. Jakarta: Salemba Empat.

Koval, V., Slobodianiuk, O., & Yankovyi, V. (2018). Production Forecasting and Evaluation of Investments Using Allen Two-Factor Production Function. *Baltic Journal of Economic Studies*, *4*(1), 219–226.

Lestari, P. (2019). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. In *skripsi*.

murdani. (2016). Dampak Diklat Puap (Pengembangan Usaha Agribisis Perdesaan) Terhadap Peningkatan Produksi, Perkembangan Modal Usaha, dan Pendapatan Pada Sentra Industri Olahan Tapai Ubi Kayu. *Jurnal Pendidikan Nonformal Volume*, *10*(2), 89–93.

Musa, C. I., & Hasan, M. (2018). The Influence of Social, Economic, and Demographic Characteristic on Working Hours of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Makassar City. *Journal of Physics: Conference Series*, *1028*(1), 1–6.

Muscio, A., Nardone, G., & Dottore, A. (2010). Understanding demand for innovation in the food industry. *Measuring Business Excellence*, *14*(4), 35–48.

Nurbaiti, & Fitry, S. (2019). Analisa Persaingan Pasar Terhadap Penjualan Tapai Di Kampung Tapai Gambut. *Jurnal KINDAI*, *9*, 28–35.

Periadnyani, D. A., & Saskara, I. A. N. (2015). Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kriya Kayu Di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *4*(3), 1063–1082.

Pradnyani, C. I. A. S., & Indrajaya, I. G. B. I. (2014). Analisis Skala Ekonomi Dan Efisiensi Pada Usaha Perkebunan Kakao Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *3*(9), 403–412.

Praptiwi, A. N., Tety, E., & Yusri, J. (2015). Anilisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Tape Singkong di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian*, *2*(1), 1–11.

Putra, P., & Jember, M. (2013). Skala Ekonomis Industri Tas Kain Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *2*(12), 547–554.

Rahadi, I. G. A. B. I., & Aswitari, L. P. (2015). Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kerajinan Tas Kulit Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*,*4*(12), 1445–1461.

Rain Elisabet, Y. (2012). Analisis Efisiensi Dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tepung Terigu Di Indonesia Periode 1997-2008 (Isic 15321). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *10*(2), 116–123.

Royensyah, R. Van, & Sundariah. (2014). Analisis Kelayakan Industri Rumah Tangga Keripik Singkong di Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara. *Rawa Sains*, *5*(1), 239–245.

Samadi, M., & Nejadi, A. (2009). A Survey Of the Effect of Consumers Perceived Risk on Purchase Intention in E-Shopping. In *Business Intelligence Journal* (Vol. 2).

Sanusi, Anwar. 2012. Metodelogi Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.

Saragih, R., Teguh, M., & Harunnurrasyid. (2018). Pengaruh biaya produksi terhadap keuntungan industri Roti dan Kue di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *16*(1), 27–33.

Sari, I., Zakaria, W., & Affandi, M. (2015). Kinerja Produksi Dan Nilai Tambah Agroindustri Emping Melinjo Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis - Journal of Agribusiness Science*, *3*(1), 18–25.

Scott, A. J. (2004). Cultural-products industries and urban economic development: Prospects for growth and market contestation in global context. *Urban Affairs Review*, *39*(4), 461–490.

Setyawan, H. A. (2013). Analisis usaha industri tape skala rumah tangga di kabupaten sukoharjo. *Skripsi*, 1–79.

Soekartawi. 1994. Teori Ekonomi Produksi : Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas: CV Rajawali. Jakarta.

Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi : Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglass. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soeratno. 2003. Ekonomi Mikro Pengantar. Edisi Dua. Cetakan Pertama. Yogyakarta : STIE YKPN.

Sukirno, Sadono. 2016. Mikro Ekonomi : Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Rajawali Press: Jakarta.

Sumanto. (2014). Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. Yogyakarta : CAPS (Center Of Academic Publishing Service)

Suryawati. 2009. Analisis struktur, prilaku dan kinerja industry tekstil dan pakaian jadi di Provinsi DIY. Jurnal Manajemen. 20(1): h: 35-46

Tambunan, Tulus. 2002. Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia Beberapa Isu Penting. Jakarta : PT Salemba.

Teguh, Muhammad. 2010. Ekonomi Industri. Jakarta: Raja Grafindo Persada.